

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan Sikap dan Tindakan

2.1.1 Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya, seperti (mata, hidung, telinga, dan lain-lain). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Notoadmodjo ada 6 tingkatan pengetahuan yaitu:

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu memori yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami adalah kemampuan untuk menjelaskan secara akurat pada objek yang diketahui dan dapat ditafsirkan itu dengan benar.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan bahan yang ada dalam situasi dan kondisi sebenarnya.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan untuk menggambarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antar komponen yang terkandung dalam masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan atau menghubungkan bagian-bagian menjadi keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah seseorang untuk membuat pembenaran atau mengevaluasi materi/objek tertentu.

2.1.2 Pengertian Sikap

Sikap adalah reaksi maupun respon yang masih tertutup dari seseorang kepada suatu stimulus maupun objek. Sikap dengan jelas menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap rangsangan tertentu di kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap rangsangan sosial (Effendi dan Makhfudli, 2009).

a. Menerima (*Receiving*)

Menerima berarti seseorang atau subjek bersedia dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b. Merespon (*Responding*)

Merespon berarti memberikan jawaban atau jawaban atas suatu pertanyaan atau objek yang dihadapi.

c. Menghargai (*Valuing*)

Menghargai berarti objek atau seseorang memberi nilai positif terhadap suatu objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain bahkan mengajak atau mendorong orang lain untuk membalas.

d. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas semua yang telah di yakini dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

2.1.3 Pengertian Tindakan

Tindakan adalah suatu perbuatan subjek terhadap objek. Dengan kata lain tindakan merupakan tindak lanjut dari sikap. Suatu sikap belum tentu termasuk tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan diperlukan faktor pendukung antara lain fasilitas atau sarana dan prasarana (Notoatmodjo, 2018).

Tindakan dibedakan menjadi tiga bagian, antara lain:

a. Praktik terpimpin (*Guide Response*)

Ketika subjek atau seseorang sudah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.

b. Praktik Mekanisme (*Mechanism*)

Jika subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktekkan sesuatu secara otomatis itu akan disebut sebagai latihan atau tindakan mekanis.

c. *Adopsi (adoption)*

Adopsi merupakan suatu tindakan atau praktik yang telah berkembang. Untuk mengukur perilaku dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan memvisualisasikan tindakan atau kegiatan responden, secara tidak langsung dengan wawancara tentang kegiatan yang dilakukan responden di masa lampau.

2.2 Swamedikasi

2.2.1 Pengertian Swamedikasi

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan dengan menggunakan obat dapat dikonsumsi tanpa pengawasan dokter. Obat yang digunakan untuk mengobati sendiri disebut dengan obat tanpa resep/obat bebas/obat OTC (*Over The Counter*). Biasanya, obat bebas ini dapat diperoleh di toko obat, apotek, supermarket. Swamedikasi sering dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan seperti demam, nyeri, batuk, flu, sakit maag, cacingan, diare dan penyakit kulit tertentu.

Semua orang melakukan pengobatan sendiri harus mengetahui kelebihan ataupun kekurangan dari pengobatan sendiri yang dilakukan. Ada manfaat dan risikonya, maka pasien tersebut dapat melakukan penilaian apakah pengobatan sendiri perlu dilakukan atau tidak.

2.2.2 Berikut Faktor yang mempengaruhi Tindakan Swamedikasi

Berikut faktor yang memengaruhi tindakan swamedikasi antara lain yaitu :

1. Faktor sosial ekonomi. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan akses mudah mendapatkan informasi, dikombinasikan dipadu dengan meningkatnya kepentingan individu dalam menjaga kesehatan pribadi, meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam memecahkan masalah kesehatan.
2. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi masyarakat karena peningkatan informasi, pendidikan dan sistem kehidupan sosial ekonomi untuk meningkatkan pengetahuan untuk melakukan swamedikasi.
3. Promosi obat bebas atau obat bebas terbatas yang gencar dari pihak produsen baik melalui media cetak elektronik bahkan hingga menyebar ke desa-desa yang jauh.

4. Semakin tersebar distribusi obat melalui pusat kesehatan dan toko obat desa yang berperan dalam peningkatan pengenalan penggunaan obat-obatan, terutama OTR (Obat Tanpa Resep) dalam sistem swamedikasi.
5. Kampanye swamedikasi yang rasional di masyarakat mendukung perkembangan farmasi komunitas.
6. Semakin banyak obat yang dahulu obat keras dan harus diresepkan dokter dalam pengembangan informasi farmasi mengenai efektivitas dan keamanan obat diganti dengan OWA (Obat Wajib Apotek), obat bebas terbatas dan obat bebas).
7. Tingkat keparahan penyakit
8. Usia karena pasien yang melakukan swamedikasi anak-anak hingga dewasa.

2.2.3 Pola Swamedikasi

Pola swamedikasi di kalangan masyarakat yaitu : (Rikomah, 2018)

- a. Swamedikasi penggunaan obat tradisional.
- b. Harga obat swamedikasi lebih ekonomis dan hasil terapi yang memuaskan.
- c. Tempat dan cara untuk mendapat obat swamedikasi yang dekat, cepat, mudah dan praktis.
- d. Perilaku swamedikasi di kalangan masyarakat.
- e. Akses informasi tentang obat swamedikasi yang terutama didapat dari iklan, dokter, teman dan pegawai apotek.

2.2.4 Perilaku Swamedikasi Di Masyarakat

Faktor yang paling berpengaruh untuk keberhasilan swamedikasi yaitu perilaku di masyarakat. Urgensi masyarakat melakukan swamedikasi karena cepat dan praktis, sesuai dengan tujuan pemerintah dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dalam mengatasi penyakit ringan dengan obat-obatan bebas (Rikomah, 2018).

2.2.5 Keuntungan Swamedikasi

Adapun keuntungan melakukan swamedikasi dengan menggunakan obat-obat golongan obat bebas dan bebas terbatas yakni: (Rikomah, 2018)

- a. Aman dilakukan sesuai dengan aturan pemakaian.
- b. Efektif untuk menghilangkan keluhan.
- c. Hemat biaya.
- d. Hemat waktu

- e. Meringankan pemerintah dalam keterbatasan jumlah tenaga kesehatan (sumber daya manusia) dan sarana kesehatan yang dibutuhkan masyarakat.
- f. terlibat langsung dalam pemilihan obat atau keputusan pemilihan terapi.

2.3 Penyakit Batuk

2.3.1 Pengertian Batuk

Batuk merupakan refleks pertahanan tubuh untuk mengeluarkan benda asing di saluran pernapasan. Batuk juga membantu melindungi paru paru dari respirasi yaitu masukan benda asing melalui saluran pernapasan bagian atas. Saluran pernapasan bagian atas dimulai dari tenggorokan, trakea, bronkiolus hingga ke jaringan paru.

Batuk sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu batuk berdahak dan batuk tidak berdahak (batuk kering). Batuk berdahak adalah batuk yang terjadi karena adanya dahak di tenggorokan. Batuk berdahak lebih sering terjadi pada saluran pernapasan yang peka terhadap debu, kelembapan berlebihan dan sebagainya. Batuk tidak berdahak (batuk kering) terjadi jika tidak ada sekresi dari saluran pernapasan, iritasi pada tenggorokan, hingga menyebabkan rasa sakit.

Batuk dapat disebabkan oleh dua penyebab yaitu penyakit infeksi dan bukan infeksi. Penyebab batuk dari penyakit infeksi bisa berupa bakteri atau virus, seperti tuberkulosis, influenza, campak, dan batuk rejan. Sedangkan penyebab batuk yang tidak infeksi seperti debu, asma, alergi, makanan yang merangsang tenggorokan, batuk pada perokok dan batuk pada perokok berat sulit untuk diobati hanya dengan obat batuk simptomatik. Batuk dalam keadaan sakit disebabkan oleh kelainan terutama pada saluran pernapasan yaitu bronkitis, pneumonia, dan sebagainya.

2.3.2 Gejala-Gejala Penyakit Batuk

Batuk berdahak biasanya disebabkan oleh flu. Gejalanya adalah demam tinggi disertai dengan ketegangan otot tubuh bagian atas, bersin-bersin, hidung tersumbat, dan sakit tenggorokan. Namun, paru-paru yang meradang juga menyebabkan batuk berdahak (Marantika, 2021).

Batuk akut disertai dahak sulit diobati. Batuk disertai dahak menimbulkan infeksi. Batuk berdahak yang berkepanjangan sering kali menyebabkan sakit tenggorokan dan sumbatan pada saluran napas anak (Marantika, 2021).

2.3.3 Penyebab Penyakit Batuk

Berikut beberapa penyebab penyakit batuk antara lain:

- a. Infeksi pada saluran pernapasan atas, gejala seperti flu.
- b. Alergi.
- c. Zat asing.
- d. Asma.
- e. TBC.
- f. Menghirup asap rokok.
- g. Batuk psikogenik (batuk disebabkan oleh masalah emosi dan psikologi).
- h. Batuk disebabkan oleh makanan yang mengiritasi tenggorokan.
- i. Batuk karena kanker
- j. Batuk akibat sering merokok (batuk ini sulit diobati secara tuntas apabila hanya obat batuk yang digunakan untuk mengobati gejalanya).
- k. Tersedak saat minum susu.
- l. Batuk berdahak disebabkan oleh kelainan pada tubuh terutama pada saluran pernapasan dan bronkitis (Marantika, 2021).

2.3.4 Pengobatan dan Pencegahan Penyakit Batuk

Pemilihan obat batuk harus berdasarkan apakah batuk berdahak atau tidak, tergantung dari jenis batuknya. Untuk batuk berdahak, digunakan obat golongan ekspektoran (pengangkatan dahak) dan mukolitik (pengenceran dahak). Obat golongan antitusif (penekan batuk) digunakan untuk batuk kering atau tidak berdahak (Marantika, 2021).

Berikut contoh obat batuk yang sering digunakan dalam swamedikasi batuk:

1. Obat batuk berdahak

Batuk berdahak ditandai dengan adanya dahak pada tenggorokan. Batuk berdahak dapat terjadi karena adanya infeksi pada saluran pernapasan, seperti influenza, bronchitis, radang paru, dan sebagainya. Selain itu, batuk berdahak terjadi karena saluran napas peka terhadap paparan debu, polusi udara, asap rokok, lembab yang berlebihan dan sebagainya (Adha & Rida, 2021).

Contoh obat batuk berdahak:

a. Ekspektoran

Ekspektoran adalah obat yang dapat merangsang pengeluaran dahak di saluran pernapasan. Obat ini bekerja melalui refleks dari lambung yang

menstimulasi batuk. Sekresi dahak yang bersifat cair diperbanyak secara reflektoris atau dengan jalan efek langsung terhadap sel-sel kelenjar. Obat yang termasuk dalam golongan ini yaitu ammonium klorida, gliceryl, guaicolat, ipeka, dan minyak terbang (Wirdjodiarjo, 2008)

b. Mukolitik

Mukolitik adalah obat yang dapat mengencerkan dahak pada saluran pernapasan dengan cara memecah benang-benang mukoprotein dan mukopolisakarida dari sputum. Mukolitik memiliki gugus sulfhydryl bebas dan berdaya mengurangi kekentalan dahak dan mengeluarkannya. Mukolitik digunakan dengan efektif pada batuk dengan dahak yang kental sekali. Zat-zat yang mempermudah pengeluaran dahak yang telah menjadi encer melalui proses batuk atau dengan bantuan gerakan cilia dari epitel. Tetapi pada umumnya zat ini tidak berguna bila gerakan silia terganggu, misalnya pada perokok atau akibat infeksi. Obat-obat yang termasuk dalam kelompok ini adalah asetilkarbosistein, bromheksin, dan ambroxol (Wirdjodiarjo, 2008).

2. Obat batuk kering

Batuk kering ditandai dengan tidak adanya sekresi dahak dalam saluran pernapasan, adanya faktor-faktor alergi (seperti debu, asap rokok, dan perubahan suhu) dan efek samping dari obat (Adha & Rida, 2021).

Berikut contoh obat batuk kering:

a. Dextromethorphan HBr

Dextromethorphan HBr merupakan obat batuk yang bekerja dengan cara menghambat pusat batuk yang ada di otak termasuk golongan antitusif. Dextromethorphan HBr bisa membantu meredakan batuk tidak berdahak (batuk kering). Berikut beberapa contoh obat paten dextromethorphan: Bodrex batuk, brochifar plus, decolsin, konidin, novadryl, OB Combi batuk, siladex antitussive.

b. Difenhidramin

Difenhidramin termasuk obat golongan antihistamin, tetapi dapat juga bertindak sebagai penekan batuk. Berikut beberapa contoh obat paten difenhidramin: Alleri expectorant, benadryl, camydril, decadryl, dextrosin, molexdryl, licodril, fortusin woods peppermint antitusive.

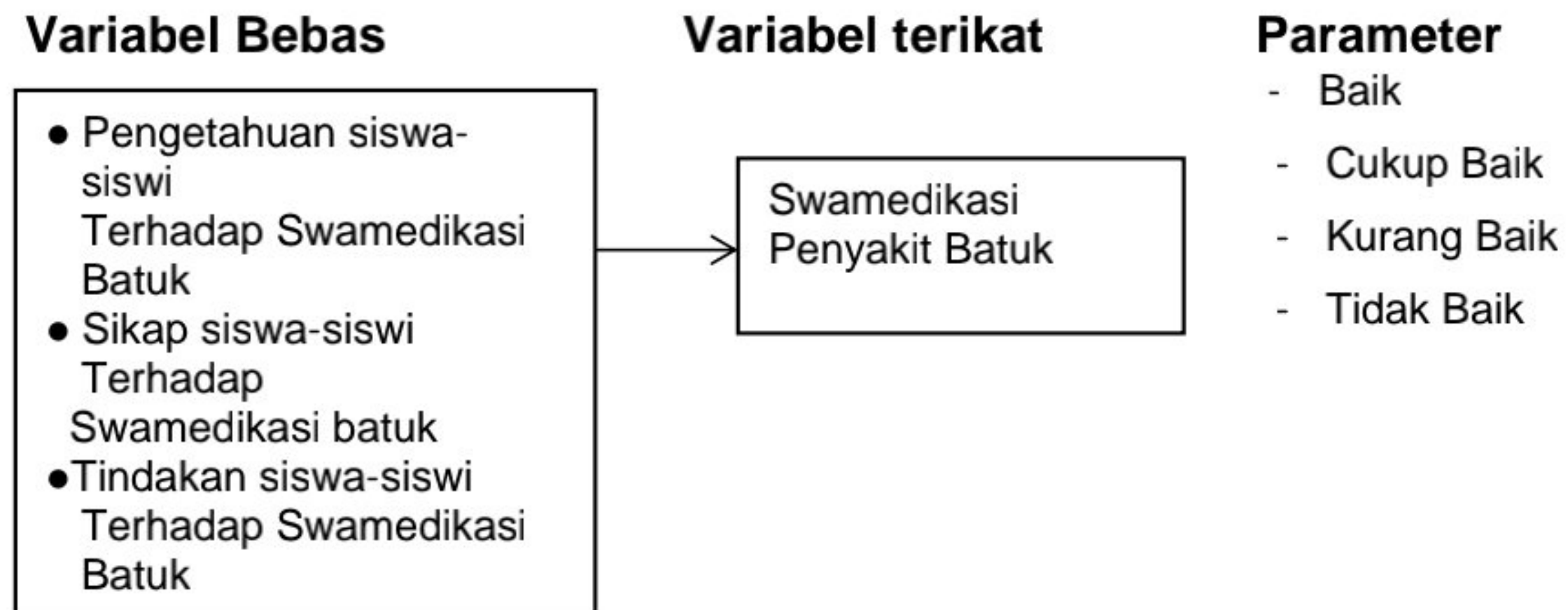
3. Obat Batuk Tradisional

Berikut contoh obat batuk tradisional:

a. Jahe : Potong jahe menjadi irisan dan rebus, lalu minum air rebusan jahe.

- b. Jeruk nipis : Peras jeruk nipis, kemudian campur dengan air hangat.
- c. Bawang putih : Dikonsumsi atau dijus.
- d. Daun semanggi : Daun semanggi dicuci bersih lalu direbus, angkat, saring dan biarkan sedikit dingin.

2.4 Kerangka konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.5 Defenisi Operasional

a. Pengetahuan

Pengetahuan ialah suatu hasil tahu masyarakat tentang swamedikasi penyakit batuk yang diukur dengan menggunakan kuesioner menggunakan Skala Guttman.

b. Sikap

Sikap adalah respon dari siswa-siswi terhadap swamedikasi Penyakit Batuk yang diukur dengan menggunakan kuesioner menggunakan Skala Likert.

c. Tindakan

Tindakan adalah suatu perbuatan siswa-siswi tentang swamedikasi Penyakit Batuk di SMAN 2 Kabanjahe yang diukur dengan menggunakan kuesioner menggunakan Skala Guttman.